

**PENGARUH INTERNAL *LOCUS OF CONTROL*  
TERHADAP KINERJA AUDIT INTERNAL  
BAGI KARYAWAN KSPPS GUMARANG AKBAR SYARIAH  
MATARAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memproleh  
Gelar Serjana Ekonomi



**OLEH**

**MUHAMMAD ILHAM HIDAYAT**

NIM170502265

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2020**

**PENGARUH INTERNAL *LOCUS OF CONTROL*  
TERHADAP KINERJA AUDIT INTERNAL  
BAGI KARYAWAN KSPPS GUMARANG AKBAR SYARIAH  
MATARAM**

*( Studi kasus pada, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Gumarang  
Akbar Mataram)*



OLEH

MUHAMMAD ILHAM HIDAYAT

NIM170502265

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Muhammad Ilham Hidayat, NIM: 170502265 dengan judul “Pengaruh Internal *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji. Disetujui pada tanggal 21 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Muh Salahudin, M. Ag.  
NIP:197608-61999031002

Pembimbing II



Syukriati, S. Pd., M. Hum.  
NIP:198509152015032004

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Juni 2021

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di

Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham Hidfayat

NIM : 170502265

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : “ Pengaruh Internal *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan. wassalammu'alaikum, wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Muh Salahudin, M. Ag.  
NIP:197608-61999031002

Pembimbing II



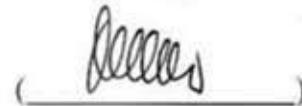
Syukriati, S. Pd., M. Hum.  
NIP:198509152015032004

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Muhammad Ilham Hidayat, Nim 170502265 dengan judul “Pengaruh Internal *Locus Of Control* terhadap kinerja Audit Internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram” telah di pertahankan di depan dewan penguji Program Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram 30 Januari 2021.

### Dewan Penguji

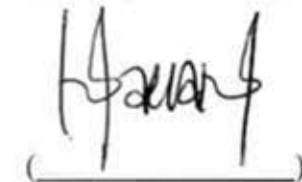
1. Dr. Muh Salahudin, M. Ag.  
(Ketua Sidang Pemb.I)



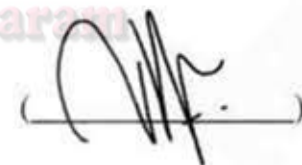
2. Syukriati, S. Pd. M. Hum.  
(Sekertaris Sidang Pemb.II)



3. Hj. Siti Nurul Khaerani, MM.  
(Penguji I)



4. Yunia Ulfa Variana, S.E, M. Sc.  
(Penguji II)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



## **MOTTO**

“Bersungguh-sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika tidak jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan”



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada batas, aku persembahkan skripsi ini untuk orang yang kucintai dan sayangi.

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda H. Afifuddin S. Pd. I. dan ibu Hj. Atuniah) yang telah membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendo'akan aku dan selalu memberikanku semangat selama kuliah dan semua keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
2. Semua guru dan Seluruh dosen yang sudah mengajariku, terima kasih sudah menjadikanku mahasiswa yang luar biasa di UIN Mataram.
3. Dosen pembimbing dan dosen penguji, terima kasih telah membimbingku dengan penuh rasa semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Perbankan Syariah klsGangkatan 2017, terima kasih sudah memberikan canda dan tawa selama perkuliahan, dan terima kasih telah menjadi bagian cerita hidup ku.
5. Almamater kebanggaanku, terima kasih telah menjadi tempatku menuntut ilmu selama berada di UIN Mataram.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat kepada kita, dengan anugerah-Nya itu saya dimampukan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana dan masih perlu banyak pembenahan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan dihadapan ikutan kita, Muhammad Rasulullah SAW yang telah mengeluarkan umatnya dari kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semulia-mulianya manusia dengan akhlak terpuji, sosok yang disanjung-sanjung baik oleh kawan maupun lawan. Sosok pilihan yang tiada mahkluk Tuhan menyamainya.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa saya sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala keredahan hati saya ucapkanterimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mutawali, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
2. Bapak Dr. Ahmad Amir Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berserta wakil-wakil Dekan dan jajaran civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Muh. Salahudin, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Syukriati, S. Pd., M. Hum.selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya, mengarahkan serta mengoreksi sedetail mungkin, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.



4. Ibu Dewi Sartika Nasution, M. Ec selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Any Tsalasatul Fitriansyah, S.Si., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag. selaku wali kelas G Ekonomi Syariah yang selalu mendidik, membimbing memberikan saran kepada kami selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
7. Semua yang terkait dalam penulisan skripsi ini, baik di organisasi, kampus, maupun lingkungan sekitarnya.

Peneliti tidak dapat memberikan sesuatu untuk membalas budi, selain memanjatkan do'a semoga kita semua tetap beriman serta tetap dalam lindunganNya, dijauhkan dari segala macam penyakit dan mudah-mudahan kita selamat dunia akhirat. Amiiin. Akhir kata semoga tugas akhir yang peneliti susun dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya

Mataram, 21 Juni 2021  
Penulis

Muhammad Ilham Hidayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Konsep dan Definisi Koperasi.....	8
2. Locus of Control.....	8
3. Kinerja Audit Internal .....	14
4. Karyawan .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	32
E. Instrument atau Alat Bahan Penelitian.....	34
F. Metode Pengumpulan Data atau Prosedur Penelitian .....	36
G. Teknik Validitas dan Instrument Penelitian .....	38
H. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
3. Data Responden Berdasarkan Umur .....	53
4. Hasil Uji Variabel .....	54
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
B. Pembahasan.....	64
1. Apakah <i>InternalLocus of Control</i> Pengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal Bagi Karyawan KSPPS GumantarAkbar Syariah Mataram.	
2. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Mengatakan, Bahwa <i>Locus of Control</i> Terkait dengan Kendali Seseorang dalam Menghadapi Kejadian, Pristiwa, Keberuntungan dan Takdir	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

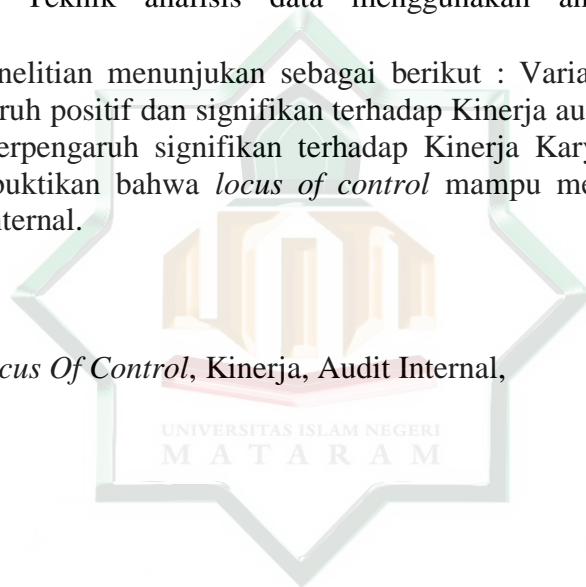
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Locus of Control* dan Kinerja audit internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Selain itu peneliti juga menggunakan variabel Kepuasan Kerja sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan sebanyak 10 responden. Sedangkan populasinya adalah Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : Variabel *locus of Control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja audit internal dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *locus of control* mampu menjadi mediasi antara kinerja audit internal.

Kata kunci : *Locus Of Control*, Kinerja, Audit Internal,



Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu seni yang bertujuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan melalui sekelompok atau sekumpulan orang.<sup>1</sup> Hal tersebut membuat seseorang untuk berpikir kreatif. Beberapa ilmuwan mengemukakan pendapatnya mengenai manajemen. Manajemen merupakan unsur yang paling utama dalam perusahaan atau instansi. Sebuah perusahaan atau instansi membutuhkan sumber daya manusia untuk mengoperasikan organisasi. Oleh sebab itu, pegawai atau karyawan adalah unsur utama setiap perusahaan atau instansi. Ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan atau *sustainable economic of growth* karena ide dan kreativitas merupakan sumber daya yang senantiasa dapat diperbaharui. Salah satu garapan penting dalam menghidupkan citra ekonomi syariah adalah dengan memberdayakan lembaga keuangan Baitul Mal wat Tamwil yang bergerak pada level mikro dan sector riil ekonomi masyarakat. Lembaga ini adalah ‘corong’ gerakan ekonomi syariah pada tingkat *grass root* yang dapat menyuarakan islam ekonomi secara lebih luas.<sup>2</sup>

Hadirnya lembaga keuangan syariah di Indonesia diawali dengan diskusi dan seminar terkait dengan kemungkinan aplikasi keuangan Islam di beberapa titik nusantara; Jakarta, Makassar, Surabaya, Medan, dan lain-lain. Akademisi,

---

<sup>1</sup>Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta :Yukaprint, 2012), hal, 9.

<sup>2</sup>Muh. Salahuddin, *Ekonomi Syariah Gerakan Arus Bawah* (Mataram: FEBI UIN Mataram, 2019).

ulama, dan ekonom muslim terlibat aktif dalam merumuskan dan melobi pemerintahan untuk aktualisasi ekonomi syariah di Indonesia ini.<sup>3</sup>

Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya dikenal pada level elit masyarakat, namun juga menyentuh kebutuhan riil masyarakat kelas bawah; menggerakkan ekonomi riil secara simultan. Hal ini juga untuk menghindari anggapan Kapitalisasi Ekonomi Syariah.<sup>4</sup>Pada prinsipnya, secara legal-yuridis, pengembangan ekonomi berbasis masyarakat ini diback-up oleh UUD 1945, khususnya pasal 33 yang berbicara tentang ekonomi rakyat. Dan secara sosiologis-praktis telah dilaksanakan oleh masyarakat dalam wadah koperasi.<sup>5</sup>

Di NTB sampai dengan tahun 2020 tercatat 4903 buah koperasi resmi yang didirikan oleh masyarakat; baik yang melayani anggota dan masyarakat secara luas (non-anggota).<sup>6</sup> Dengan jumlah koperasi yang sedemikian banyak, hanya beberapa koperasi yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. Pada sisi lain, mayoritas koperasi yang didirikan oleh masyarakat adalah berbasis pada komunitas/masyarakat Islam. Selain itu, dengan berkembangnya lembaga bank umum syariah di NTB, amat sangat besar peluang koperasi syariah untuk bermitra/kerjasama dengan lembaga keuangan syariah yang ada.

---

<sup>3</sup>Muh. Salahuddin, “Hijrah Ekonomi Masyarakat Kota Mataram”(Studi Tentang Perpindahan Badan Hukum Koperasi, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Masyarakat (P2m) Universitas Islam Negeri Mataram, 2018).

<sup>4</sup>Muhamad Yusuf, “Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Terhadap Kualitas Dan Prestasi Kerja” (Studi Pada Jaringan Syariah Pt. Bank Ntb, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram), 2018.

<sup>5</sup>Lihat Syahbudi, ‘Pemikiran dan Gerakan Ekonomi Islam Di Indonesia’, dalam *Herme>neia*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember tahun 2003, hal, 196-216.

<sup>6</sup>Satu Data NTB, *Dinas Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat*,Mataram, 2020.

Dengan demikian icon NTB sebagai pulau seribu masjid berjalan seiring dengan aktivitas koperasi syariah.

Koperasi syariah dijalankan berpedoman pada hukum-hukum syariah, sehingga menjamin kemaslahatan dalam kegiatannya. Tujuan utama pengendalian internal pada koperasi adalah untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan perkreditan dan mengurangi kredit macet. Prinsip koperasi adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Prinsip koperasi terbaru yang dikembangkan International Cooperative Alliance (Federasi koperasi non-pemerintah internasional) adalah keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan yang demokratis, partisipasi anggota dalam ekonomi, kebebasan dan otonomi, pengembangan pendidikan, pelatihan, dan informasi.<sup>7</sup>

Perilaku *locus of control* yaitu merasa yakin, apabila dirinya memiliki kemampuan untuk bisa mengendalikan dirinya sebagai penguat. Orang yang memiliki perilaku *locus of control* eksternal memandang, bahwa peristiwa yang terjadi baik maupun buruk disebabkan oleh faktor-faktor kesempatan, keberuntungan atau nasib. Hal tersebut berada di bawah kendali kekuatan orang lain atau kondisi yang berada di luar dugaan.<sup>8</sup> *Locus of control*

---

<sup>7</sup>Sagimun MD, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Haji Masagung, 2002), hal, 32.

<sup>8</sup>Bambang Sudarsono dan Anugrahini, Pengaruh Internal dan Eksternal Locus of Control terhadap Prestasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Trunojoyo Madura, hal, 120.

merupakan sebuah variabel yang sering dikaitkan dengan dengan *self esteem*, kepuasan kerja, etika kerja atau kinerja.<sup>9</sup>

Terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Rotter, mendefinisikan *Locus of Control internal* yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa sebuah penguatan atau hasil perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau pribadi karakteristik, sedangkan *Locus of Control eksternal* yaitu sejauh mana orang-orang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil adalah bukan muncul dari dalam diri orang tersebut, namun dari suatu kesempatan, keberuntungan, atau takdir, berada di bawah kontrol yang kuat orang lain, atau sesuatu yang tidak terduga.

Di samping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap harta perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa audit internal telah menjadi suati alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Apalagi para pemeriksa (pengawas) internal ini tentu saja lebih mengetahui mengenai segala kebijakan, prosedur dan berbagai permasalahan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan pemeriksa eksternal (akuntan public).

---

<sup>9</sup>Wuryaningsih, Analisis Pengaruh Locus of Control pada Kinerja Karyawan, *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Maret 2013, hal, 276.



Audit internal dalam menjalankan suatu kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum diraskan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Audit internal yang dapat mencegah terjadinya suatu masalah, manajemen akan dapat dengan segera mengetahui dan mengatasi masalah serta sebab-sebabnya sebelum masalah tersebut menjadi berkepanjangan, atau secara tepat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, sumber-sumber penyebabnya dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya. Efektifnya peran audit internal di dalam suatu organisasi diharapkan akan meningkatkan kinerja organisasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga keuangan bukan bank adalah badan yang melakukan kegiatan keuangan termasuk menghimpun dana dari masyarakat dan untuk masyarakat juga. KSPPS Gumarang Akbar Syariah yang merupakan koperasi yang berada di Mataram. Peneliti mengambil obyek tersebut, karena peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa tinggi internal *locus of control* terhadap kinerja audit internal bagi karyawan tersebut.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil kajian empiris tentang pengaruh internal *locus of control* terhadap kinerja audit internal bagi karyawan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil penelitian tentang **“Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram”**

## B. Rumusan Masalah

Apakah internal *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram?

## C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Internal *Locus Of Control* terhadap kinerja auditor internal bagi karyawan pada KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis tulisan ini dapat digunakan sebagai kajian bagi perusahaan atau Instansi Pemerintah dalam mengembangkan kualitas perusahaan dengan meninjau karyawan dengan akhlakul kharimah, dan menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.
- 2) Sebagai tinjauan yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram, khususnya Audit Internal agar dapat meningkatkan control pada setiap individu.
- 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Mataram khususnya Fakultas ekonomi dan bisnis islam, dapat menjadikan sebagai tolak ukur atau pertimbangan

dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan dunia kerja sehingga lebih mahasiswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram dapat menjadikan sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan dunia kerja sehingga lebih mahasiswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja.
- 2) Mahasiswa Perbankan Syariah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 3) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai auditing, terutama tentang kinerja auditor internal sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep dan Definisi Koperasi

###### a. Definisi koperasi

Secara natural, setiap individu manusia membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dalam komunitas yang lebih besar, masing-masing komunitas juga bekerjasama dalam pemenuhan kebutuhan komunitas masing-masing. Ini menunjukkan bahwa ekonomi adalah kebutuhan bersama, baik dalam proses pengadaan barang dan jasa, distribusi, dan konsumsi. Tidak jarang pula kompetisi dan persaingan antar individu dan kelompok 'mewarnai' proses pemenuhan kebutuhan itu. Untuk menguatkan posisi individu dalam komunitas, dan penguatan komunitas itu sendiri maka dibuatlah lembaga koperasi sebagai media untuk aktualisasi diri dalam bidang ekonomi. Koperasi dibentuk untuk saling membantu dalam komunitas dan antar komunitas.<sup>10</sup>

Dalam UU. No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

---

<sup>10</sup>M. Nur Riyanto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal, 255.

berdasar atas asas kekeluargaan. Bung Hatta mengatakan bahwa Koperasi adalah Badan Usaha Bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian di atas ada beberapa point yang dapat digarisbawahi terkait dengan identitas koperasi, dan menjadi ciri khasnya, yaitu pertama substansi koperasi adalah untuk mengukuhkan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat dengan memanfaatkan aspek ekonomi sebagai perekat.

Hal ini juga bermakna bahwa hadirnya koperasi adalah sebagai 'perlawanan' dari pola pengelolaan ekonomi yang didasarkan pada kapitalisme yang terlalu mengedepankan individualism, kebebasan, dan persaingan. Dalam ekonomi koperasi yang diutamakan adalah kekeluargaan dan kerjasama. Koperasi menyuarakan kebersamaan, demokrasi ekonomi, kesejahteraan bersama, dan keadilan social. Kedua, koperasi adalah kumpulan orang *people based association*, bukan kumpulan modal *capital based*.<sup>12</sup> Yang diutamakan dalam koperasi adalah eksistensi orang, bukan modal. Hal ini sejalan dengan tujuan dari ciri khas yang pertama di atas, bahwa koperasi adalah

---

<sup>11</sup>Muh. Salahuddin, "Hijrah Ekonomi Masyarakat Kota Mataram"(Studi Tentang Perpindahan Badan Hukum Koperasi, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Masyarakat (P2m) Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), hal, 21.

<sup>12</sup>G Kartaspoerta, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 218.

untuk kesejahteraan social dan demokrasi ekonomi dalam masyarakat. Ketiga, koperasi dipandu oleh prinsip koperasi yang di dalamnya tertuang nilai dan prinsip demokrasi. Surplus ekonomi yang ada dalam tubuh koperasi dibagikan atas dasar jasa seseorang dalam lembaga koperasi. Sementara surplus ekonomi yang berasal dari non-koperasi harus digunakan untuk pengembangan lembaga koperasi. Inilah demokrasi ekonomi yang tidak hanya mempertimbangkan modal sebagai unsur utama dalam ekonomi.

b. Konsep Koperasi

Hadirnya pasal 33 dalam UUD tahun 1945 ini bukanlah sesuatu yang muncul tiba-tiba. Ada latar belakang sosiologis, ideologis, dan ekonomi yang menyertai adanya.<sup>13</sup> Namun yang pasti bahwa koperasi adalah pilihan pada masa awal Indonesia untuk mendobrak ekonomi masyarakat, dan sekaligus sebagai bentuk perlawanan atas penguasaan ekonomi masyarakat oleh Hindia Belanda. Dalam konteks di atas, DSN-MUI sebagai lembaga yang bertugas untuk ‘mengawal’ ekonomi syariah di Indonesia selalu aktif dalam melakukan inovasi produk jasa keuangan yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Pariman Sinaga, *Koperasi Dalam Sorotan Penelit*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), Hal, 257.

<sup>14</sup>Muhammad Salahuddin, Muslihun, Zaenal Arifin Munir, *Pergeseran Paradigma Ijarah dalam Fatwa Ekonomi DSN-MUI dan Implementasinya di Koperasi Syariah NTB*, Uinversitas Islam Negeri Mataram, 2019, hal, 188.

Koperasi adalah kesepakatan masyarakat Indonesia sebagai model pengelolaan ekonomi secara bersama yang berasaskan sama rasa-sama rata. Walau tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya koperasi di Indonesia adalah karena adanya pengaruh paham/mazhab ekonomi sosialisme sebagai antitesa dari mazhab ekonomi kapitalisme. Namun oleh Bung Hatta, tokoh nasionalis-religius Indonesia, mengkonstruksi ulang konsep sosialisme Barat yang bernuansa Indonesia, dan koperasi adalah pilihannya.<sup>15</sup> Dalam hal ini ada 'pertemuan' cita sosial demokrasi Barat dengan Islam yang kemudian menghasilkan sosialisme khas Indonesia. Sosialisme di sini bermakna sebagai panggilan jiwa, bukan sebagai hasil dialektika dengan paham Marxisme. Kedua, sosialisme adalah jiwa pemberontak rakyat Indonesia yang memperoleh perlakuan yang tidak adil dari penjajah. Kezaliman, ketidakadilan, dan penghinaan penjajah selama ratusan tahun adalah spirit munculnya sosialisme Indonesia. Ketiga, para pemimpin Indonesia yang tidak menerima Marxisme-sosialisme mencari sumber sosialisme lain dari dalam masyarakat sendiri.

Sosialisme adalah tuntutan jiwa yang bertujuan untuk mendirikan masyarakat yang adil dan makmur bebas dari segala penindasan. Sosialisme, dengan semangat budaya kolektif yang ada dalam suku-bangsa Indonesia sesungguhnya telah hidup dalam masyarakat adat Indonesia, tinggal membingkainya dalam wadah ke-

---

<sup>15</sup>Khairil Anwar, *Wawancara*, Mataram, 22 Februari 2021.

Indonesia-an. Inilah cita dasar demokrasi ekonomi Indonesia. Mengadaptasikan nilai revolusi sosialisme Barat dengan cita-rasa Indonesia, yang kemudian tertuang secara tegas dan sistematis dalam Undang-undang Dasar 1945 Republik Indonesia.

## 2. *Locus Of Control*

*Locus Of Control* merupakan konsep kepribadian, berdasarkan pendekatan Social Learning Theory, menurut Rotter *Locus Of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apabila apakah dia sudah merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya. Robbins mendefinisikan *Locus Of Control* sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya.<sup>16</sup> Menurut Pendapat Rotter Menjelaskan bahwa locus of control adalah Tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi. Dengan demikian *Locus Of Control* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan. *Locus Of Control* di bedakan menjadi dua yakni:

### a. *Internal Locus Of Control*

- a) Suka bekerja keras
- b) Memiliki inisiatif yang tinggi
- c) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- d) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin

---

<sup>16</sup>Levenson, H, Multidimensional Locus Of Control In Psychiatric Patients, *Journal Of Consulting And Clinical Psychology*, Vol. 41, 1973, hal, 397.



e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

b. Eksternal *Locus Of Control*

- 1) Kurang memiliki inisiatif
- 2) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luar yang mengontrol
- 3) Kurang mencari informasi.<sup>17</sup>

Dalam konteks ini dijelaskan bahwa individu dengan internal *locus of control* cenderung menganggap bahwa keterampilan, kemampuan dan usaha lebih menentukan apa yang mereka dapatkan dalam hidup, begitu juga dengan hasil pekerjaan yang mereka dapat. Namun eksternal *locus Of control* cenderung menganggap hidup mereka nasib, takdir, dan keberuntungan. Internal *Locus Of Control* dipercaya akan lebih cenderung sukses dalam meniti karir di bandingkan Eksternal *Locus Of Control*. Penelitian sebelumnya oleh Bunga Nur Julianingtyas menyatakan bahwa internal *locus of control* yang tinggi berpengaruh terhadap kinerja auditor, karena internal *locus of control* akan berusaha dan percaya dengan kemampuannya sendiri untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Karimi dan Alipour mengungkapkan bahwa seorang auditor dengan *Locus of control* internal sangat mempengaruhi seseorang auditor dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam pekerjaannya dan siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi sebagai hasil dari pekerjaan dan

---

<sup>17</sup>Myers, E. G, *Social Psychology*, (Tokyo : McGraw Hill, 1983), hal, 434.

keputusan yang diambilnya. Namun perlu diketahui bahwa setiap orang memiliki *locus of control* tertentu yang berada diantara kedua ektrim tersebut. Secara teori dan yang terjadi dilapangan *locus of control* memungkinkan perilaku karyawan apabila dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakteristik internal *locus of control*-nya.<sup>18</sup>

Dari pengertian tentang *locus of control* internal yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan indikator dari individu yang memiliki *locus of control* internal, Seseorang yang memiliki *locus of control* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya. Mereka percaya, bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek internal antara lain kemampuan, minat, usaha. diantaranya:

a) Kemampuan

Seseorang meyakini, bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Menurut Kartono & Gulo, kemampuan adalah istilah umum yang diartikandengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri.

---

<sup>18</sup>Julian B Rotter, Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement; A Case History of A Variable, *Journal Psychology*, The American Psychological Association, Vol. 45. No. 4. April, 1990.

### b) Minat

Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya. Tampubolon mengemukakan, bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang, apabila ada motivasi.

### c) Usaha

Seseorang yang memiliki locus of control internal bersikap optimis pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. Segerstrom berpendapat, bahwa sikap optimis adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.<sup>19</sup>

## 3. Kinerja Auditor Internal

### a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Rumusan diatas menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau lembaga dalam melaksanakan pekerjaannya. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi yaitu segi kinerja pegawai (individu) dan

---

<sup>19</sup>Kartono Kartini dan Gali, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV PIANIR 2003), hal, 1.

kinerja organisasi.<sup>20</sup> Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya suatu organisasi tidak bisa terlepas dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dijalankan oleh pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Dari definisi di atas, terdapat setidaknya empat elemen yaitu:

- 1). Hasil kerja yang dicapai secara individual atau secara institusi, yang berarti bahwa kinerja tersebut adalah “hasil akhir” yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau kelompok.
- 2) Dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggung jawab, yang berarti orang atau lembaga tersebut diberikan hak dan kekuasaan, namun harus tetap dalam kendali yakni dengan mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemberi hak dan wewenang.
- 3) Pekerjaan haruslah secara legal yaitu dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- 4). Pekerjaan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Dalam organisasi atau dalam masyarakat, para individu menyumbangkan kinerjanya kepada kelompok, selanjutnya kelompok akan menyumbangkan kinerjanya kepada organisasinya, sehingga organisasi tersebut akan menciptakan sinergi yang positif dan efektif.

Ukuran kinerja bagi individu berhubungan dengan akuntabilitas dan

---

<sup>20</sup>Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hal, 10.

ditetapkan dalam kriteria kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu.<sup>21</sup>

Dengan demikian, ukuran kinerja individual sangat bervariasi menurut pekerjaan dan tanggung jawabnya, ukuran kinerja untuk individu dapat dinyatakan dalam.

- a) Kuantitas, dinyatakan dalam bentuk jumlah output yang dapat diselesaikan dengan target dan tanggung jawab pekerjaan auditor, serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.
- b) Kualitas kerja merupakan mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor.
- c) Ketepatan waktu yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia. Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Mathis dan Jackson dalam pembahasan mengenai permasalahan kinerja karyawan maka tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang menyertai diantaranya:

---

<sup>21</sup>Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hal, 234.

(1)Faktor kemampuan

(ability) Secara psikologis kemampuan (ability)pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (Knowledge dan skill) artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih mudah mencapai kinerja diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

(2)Faktor motivasi

Motivasi terbentuk sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.

b. Audit Internal

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya. Audit internal menurut Hiro Tugiman adalah sebagai berikut :“Internal Auditing atau Audit Internal adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Khairil Anwar, *Wawancara*, Mataram, 22 Februari 2021.

c. Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab

SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Pasal 60 POJK Nomor : 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR yaitu:

- 1) membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris/Pengawas dalam melakukan pengawasan operasional BPR yang mencakup perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit;
- 2) membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya paling sedikit dengan cara pemeriksaan langsung dan analisis dokumen;
- 3) mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana; dan
- 4) memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Wewenang, tugas, dan tanggung jawab SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern harus dirumuskan dalam suatu dokumen tertulis yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris/Pengawas dan paling sedikit mencantumkan:

- 1) kedudukan SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern;
- 2) kewenangan untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya, dan dana, serta aset BPR lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit;
- 3) ruang lingkup kegiatan audit intern; dan

4) pernyataan bahwa Auditor Intern tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari *Auditee*.<sup>23</sup>

Kepala SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern bertanggung jawab untuk merencanakan audit, melaksanakan audit, mengatur, dan mengarahkan audit serta mengevaluasi prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran audit dapat dicapai secara optimal. SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern mempertanggungjawabkan kegiatannya secara berkala kepada Direktur Utama.<sup>24</sup>

SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern harus dapat memberikan konsultasi kepada pihak intern BPR yang membutuhkan, terutama menyangkut ruang lingkup tugasnya. SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern antara lain harus memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk dapat memastikan bahwa dalam kebijakan ataupun sistem yang baru tersebut telah dimasukkan aspek-aspek pengendalian intern sehingga dalam pelaksanaannya dapat tercapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan adanya keterlibatan SKAI atau Pejabat Eksekutif Audit Intern dalam review sistem, tidak berarti bahwa hal-hal tersebut akan dikecualikan sebagai objek audit.

---

<sup>23</sup>Tugiman Hiro, *Standar Profesional Audit Internal*, (Yogyakarta: PT Kanikus, 2014), hal, 11.

<sup>24</sup>Agus Haryanto, *Kedudukan dan Peran Internal Auditor Di Dalam Perusahaan*, (Semarang: Aditya M Edia, 2008), hal, 89.



Board of Directors IIA memberikan definisi baru audit internal sebagai berikut: "Audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi".<sup>25</sup> Menurut Hery terdapat beberapa indikator kualitas audit internal, antara lain:

a) Watchdog.

Auditor internal jangan lagi bertindak seolah-olah seperti polisi manajemen, tetapi dapat mengarahkan seluruh aktifitas auditnya layaknya sebagai seorang konsultan internal. Jangan sampai auditor internal terkesan mencari-cari kesalahan auditee melalui auditnya yang hanya terbatas pada sebuah pengecekan internal (internal checking); yang tentu saja pengecekan internal ini tidak lain adalah pengecekan yang sifatnya lebih mengarah kepada kesalahan-kesalahan perilaku manusia (auditee) semata.

Auditor internal tidak boleh ragu dan takut dalam membeberkan ketidak beresan yang terjadi dalam perusahaan, apalagi menjadi "terbungkam" sebagai akibat tindakan kolusi

---

<sup>25</sup>Rachmat Arief, "Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan," *Jurnal Ekonomi* 7 (2016): 1.

dengan auditee. Auditor internal harus dapat memutuskan atau membedakan antara tindakan yang benar dengan tindakan yang salah (melanggar hukum), tanpa terkecuali, tanpa pandang bulu, dan tanpa ada kolusi. Auditor internal tidak boleh menempatkan posisinya dalam “grey area”, dimana disini terjadi/terdapat ketidakpastian dan keragu-raguan dalam mengambil sikap apalagi berdiam diri karena “disuap”/”disogok”.<sup>26</sup>

b) Preventif.

Suatu audit internal dapat dikatakan berkualitas, diantaranya jika bagian dari audit internal ini mampu melaksanakan tugas-tugas khusus yang dibrikan manajemen sebagai trouble shooting. Seringkali pihak manajemen memiliki sebuah problem yang sedemikian rumitnya sehingga perlu meminta bantuan dari departemen audit internal untuk bersama-sama mencarikan jalan keluarnya. Dalam hal ini, pihak manajemen akan dapat melihat sampai seberapa jauh bagian audit internal mampu membantunya dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Seperti yang di ungkapkan oleh Reeve dalam jurnal internal auditor yang berjudul “*Internal Audit In The Millenium Year*”, di antaranya dikatakan bahwa auditor internal harus dapat meyakinkan manajemen dengan cara semampu mungkin

---

<sup>26</sup>Guy Dun M, *Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal, 410.

melakukan tugas-tugas khusus sebagai trouble shooting. Auditor internal yang kompeten.

c) Konsultan internal.

Seperti telah disinggung pada bagian sebelumnya (yaitu waktu membahas tentang “watchdog”) bahwa pekerjaan seorang auditor internal tidak hanya sebatas pada audit kepatuhan saja, tetapi diharapkan dapat lebih dari itu. Pihak manajemen menginginkan agar auditor internal dapat menjadi seorang konsultan internal yang profesional, yang akan membantu manajemen dalam hal pemberian informasi strategis (termasuk di dalamnya meningkatkan keandalan informasi) sebagai bentuk pelayanan primanya kepada manajemen. Ingat bahwa peran konsultan internal merupakan ekspresi tertinggi dalam peran pengawas internal.

d) Pengetahuan.

Sehubungan dengan peran auditor internal dalam menemukan fraud, auditor internal juga diharapkan dapat memberikan berbagai training yang terkait dengan kebijakan integritas dan fraud. Ketika auditor internal memiliki tanggung jawab utama atas fraud, maka auditor internal bersangkutan haruslah memiliki kompetensi khusus yang dapat diperolehnya baik melalui spesialisasi training maupun pengalaman yang terkait. Auditor internal ini juga sebaiknya

memiliki sertifikasi profesi yang diakui secara internasional sebagai Certified Fraud Examiner (CFE)

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian dalam suatu organisasi untuk mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan sehingga dapat memberikan saran kepada manajemen agar dapat meningkatkan efektivitas suatu perusahaan.<sup>27</sup>

#### 4. Karyawan

##### a. Pengertian Karyawan

Karyawan adalah pekerja dalam perusahaan dan seringkali berhubungan dengan masalah administrasi. Sedangkan pegawai umumnya adalah mereka yang bekerja di instansi pemerintahan alias pegawai negeri sipil. Atau karyawan dapat diartikan juga sebagai orang yang bertugas sebagai pekerja pada suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan operasional tempat kerjanya dengan balas jasa berupa uang.

Dengan demikian sumber daya manusia yang terampil dalam sebuah koperasi maka ketentuan-ketentuan yang ada akan berjalan dengan baik oleh karyawan atau anggota yang ada pada koperasi, serta bisa mengembangkan koperasi sebagai ekonomi yang efisien dalam persaingan dengan lembaga keuangan lainnya.

---

<sup>27</sup>Sjafri Mengkuperwira, *Manajemen SDM Strategi*, (Jakarta: Ghalia, 2004), hal, 224.

## b. Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Penampilan hasil karya tidak terbatas pada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil dalam organisasi.<sup>28</sup>

Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Distionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada, berasal dari akar kata “*to perform*” dengan beberapa “*entries*” yaitu:

- 1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (to do or carry out, execute);
- 2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar ( to discharge of fulfill; as vow);
- 3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (to execute or complete an understaking); dan

---

<sup>28</sup>Mulyadi dan Johnny Setiawan, *Sistem dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal, 55.

- 4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (to do what is expected of a person machine)

Menurut Rahmatullah, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

- a) Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian latar belakang, demografi dan motivasi kerja serta disiplin kerja.
- b) Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, attitude, personality dan pembelajaran.
- c) Faktor organisasi terdiri dari sistem atau bentuk organisasi sumber daya, kepemimpinan, komunikasi, lingkungan kerja, budaya kerja, budaya organisasi, penghargaan, struktur, diklat dan job design.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa peneliti sebelumnya, ada kajian atau tinjauan agar bisa memperkuat landasan teoritis yang ada pada penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Melianah, menulis skripsi berjudul” Pengaruh Internal *Locus Of Control* Kinerja Auditor Internal dalam Perspektif Etika Kerja Islam (Studi Pada Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung)” oleh Melianah pada tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Internal *Locus Of Control* terhadap kinerja auditor

internal terhadap variabel perspektif Etika Kerja Islam di Inspektorat Kota Bandar Lampung.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Melianah hubungan variabel internal *Locus Of Control* terhadap kinerja auditor internal terhadap variabel perspektif Etika Kerja Islam di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Bahwa Penelitian ini membuktikan *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh melianah yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama memiliki variabel *locus of control*, sedangkan dari sisi perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada *locus of control* dan audit internal dan penelitian yang dilakukan oleh melianah berfokus pada kinerja karyawan.

2. Amin Priyatna Dewi menulis skripsi berjudul ” Pengaruh *Locus Of Control* dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik di Solo dan Yogyakarta” oleh Amin Priyatna Dewi 2017. Dari Penelitian yang di lakukan oleh Amin Priyatna Dewi membuktikan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor Sikap Rekan Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Etika Kerja Islam dapat memoderasi hubungan antara *locus of control* dengan kinerja auditor dan

---

<sup>29</sup>Melianah Melianah, “Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Kerja Islam, ”*Skripsi, Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 2019.

Etika Kerja Islam tidak memoderasi hubungan antara sikap rekan kerja dengan kinerja auditor.<sup>30</sup>

Menelaah Penelitian yang di lakukan oleh Amin Priyatna Dewi di tahun 2017 dimana penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif.. Melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana. Penelitian yang di lakukan oleh Amin Priyatna Dewi dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu, sama sama menggunakan metode kuantitatif dan juga melakukan uji validitas, uji regresi linear berganda. Sedangkan berbeda penelitian ini dengan penlitian yang dilakukan oleh Amin Priyatna Dewi yaitu berfokus pada etika kerja dan penelitian ini berfokus pada *locus of control* dan audit internal.

3. Triana menulis skripsi berjudul ” *Influence of creativity and knowledge sharing on performance*” oleh Triana 2016 Hasil analisis menunjukkan kinerja suatu perusahaan akan meningkat apabila karyawan didalamnya melakukan *knowledge sharing*, dalam arti berbagi informasi praktek yang efektif, wawasan, pengalaman, preferensi dan hal-hal yang dipelajari.<sup>31</sup>

Menelah penelitian yang telah di lakukan triana bahwa dari penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada satu perusahaan, dan pada satu bidang industri saja akan lebih baiknya apabila dilakukan dibeberapa perusahaan dalam bidang

---

<sup>30</sup>Amin Priyatna Dewi, “Pengaruh Locus of Control Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating, *Skripsi* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo Dan Yogyakarta),” 2017, 135.

<sup>31</sup>Triana, “Influence Of Creativity And Knowledge Sharing On Performance, Tahun 2016” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2016.



industri yang berbeda pula sehingga dapat mewakili kondisi pada perusahaan lain dalam bidang industri yang berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan Penelitian yang di lakukan oleh Triana yaitu sama sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan dari sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh triana yaitu lebih berfokus pada pengetahuan sedangkan penelitian ini berfokus pada *locus of control* dan audit internal.

4. Siti Hidayah dan Haryani menulis jurnal berjudul “ Pengaruh *Locus Of Control* Internal Pada Perilaku Etis Karyawan Di Dalam Organisasi ”. Dalam penelitian Siti Hidayah dan Haryani focus untuk menjelaskan dan menguraikan peranan *locus of control* internal pada perilaku etis karyawan di dalam organisasi. Dilihat dari jurnal ini sama sama mencari sejauh mana pengeruh *locus of control* terhadap kinerja keryawan atau pegawai. Dari judul jurnal tersebut juga dapat dapat dikatakan bahwa individu memainkan peranan yang penting dalam sikap dan perilaku yang di tuangkan dalam suatu organisasi.<sup>32</sup>
5. Rachmat Arif menulis jurnal berjudul “ pengaruh audit internal atas kualitas pemeriksaan laporan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan”. Dalam penelitian Rachmat Arif focus untuk mengetahui peranan audit internal dalam aktivitas pemeriksaan. Sampel yang digunakan adalah audit internal yang berkerja pada suatu perusahaan property. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan

---

<sup>32</sup>Nuzqi Taufikur Rahman, “Pengaruh Locus Of Control Dan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi.”

keuangan, sedangkan variabel independen adalah audit internal. Penulis menggunakan metode deskriptif. Yaitu suatu metode yang menyajikan, menyimpulkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran jelas pada penulisan jurnal ini.

Dari penelitian ini sama sama menjelaskan audit internal, dengan adanya audit internal dan tambahan audit eksternal seharusnya tidak banyak terjadi penyimpangan yang terjadi pada kinerja audit pada suatu perusahaan. Dan tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peranan audit internal dalam aktivitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal, Begitu pula manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran atau pemahaman bagi audit internal dan eksternal.<sup>33</sup>

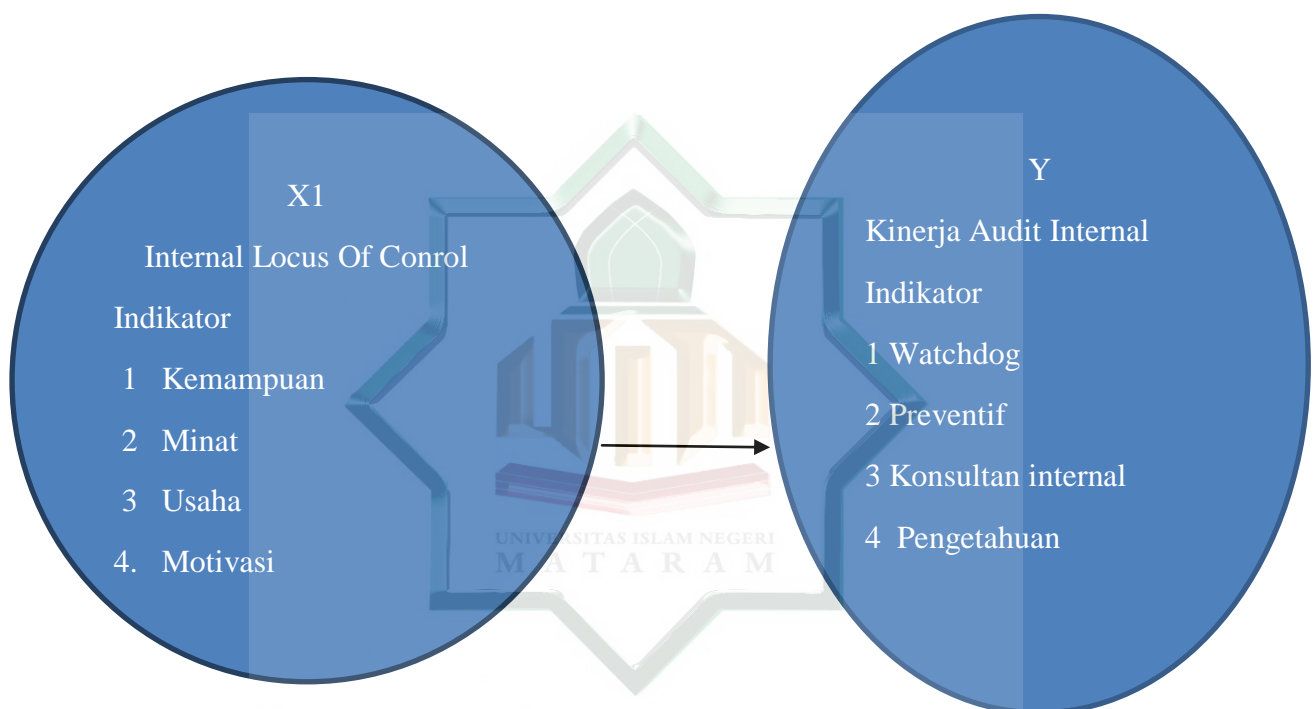
### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dalam penulisan ini digambarkan dalam diagram berikut:

---

<sup>33</sup>Siti Hidayah dan Haryanti, "Peran Locus Of Control Internal Pada Perilaku Etis Karyawan Di Dalam Organisasi," *Locos Of Control* 1 N0 7 (2018): 1–11.

**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Berpikir**  
 Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi  
 Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang harus dicari kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Pengaruh *Internal Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram berdasarkan kerangka pemikiran yang disajikan diatas, peneliti mengajukan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Jenis hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah hipotesis statistic dimana untuk.<sup>34</sup>

menguji hipotesis penelitian, harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*, yakni:

H0 =Tidak terdapat pengaruh signifikan faktor yang mempegaruhiInternal  
*Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan  
KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram.

H1 =Terdapat pengaruh signifikan faktor Internal *Locus Of Control* Terhadap  
Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar  
Syariah.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal, 79.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terkait. Pendekatan korelasional ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu hubungan simetris, hubungan kuasal dan resipokal. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kuasal. Hubungan kuasal yaitu hubungan yang mempunyai sebab akibat, artinya variabel bebas (X) akan mempengaruhi variabel terikat (Y).

Adapun tujuan peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang bersifat koreasional ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh internal *locus of control* terhadap kinerja audit internal memiliki 2 variabel

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

yaitu satu variabel X (*Locus Of Control*) dan satu variabel Y ( Audit Internal) dikalangan karyawan (Studi Kasus KSPPS Gumarang Akbar Syariah).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>36</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang di pelajari , tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang di teliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi pada karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah dengan jumlah 10 karyawan yang terbagi di setiap posisi karyawan. Dari penelitian ini kemudian dapat dilihat bahwa fakto-fakto apa saja yang mempengaruhi Internal *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Sampel.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal, 130.

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>37</sup>

$$n = n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diangkat adalah Pengaruh Internal *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah Pata Tahun 2020 sebanyak 20. Batas pengaruh yang diinginkan adalah 10%. Teknik Sampling Insidental menurut Sugiyono adalah: "Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Batas kesalahan yang diinginkan adalah 10%. Jadi, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{10}{1 + 20 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{10}{1 + 10 (0,01)}$$

$$n = \frac{10}{1+1}$$

$$n = 10$$

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hal, 131.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 10 orang. Dari jumlah populasi di atas, maka peneliti menentukan besarnya ukuran sampel sebanyak 10 orang. Penggunaan teknik yang dipilih adalah *Teknik Sampling Insidental* karena stap KSPPS Gumarang Akbar Syariah sangat sulit untuk diidentifikasi satu persatu dan membutuhkan waktu penelitian yang lebih lama.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2021, Lokasi penelitian di KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Alasan peneliti melakukan penelitian di KSPPS Gumarang Akbar Syariah Karena adanya informasi yang di dapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan Pengaruh Internal *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah.

### **D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Varibel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan tiga varuabel yaitu :

#### **1. Variabel Dependensi (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel



terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *locus of control* (Y).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu audit internal (X).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator indikator yang membetuknya. Definisi operasional ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3.1**

### **Definisi Oprasional Variabel Bebas (X1)**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Locus Of Control (X1)	Locus Of Control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apabila apakah dia sudah merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya.	1. Locus of control internal 2. Locus of control eksternal	<i>Likert</i>

**Tabel 3.2**  
**Definisi Oprasional Variabel Terikat (Y)**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Audit Internal (Y)	Audit Internal adalah elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, Internal auditing atau audit internal adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi.	1 Watchdog 2 Prepentif 3 Pengetahuan 4 Konsultan Internal	<i>Likert</i>

### **E. Instrumen / Alat Bahan Penelitian**

Instrument adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya ) untuk mengumpulkan data sebagai alat pengolahan. Adapun instrumen dalam penelitian adalah kuesioner ( angket).

Kuesioner adalah tingkat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbatas di wilayah luas. Kuesioner dapat juga berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka dan tertutup, dapat dikirim ke responden dengan cara langsung atau melalui pos dan internet.

Bila penelitian dilakukan oada tempat yang tidak luas maka kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden responden akan secara cepat memberikan data yang obyektif dan cepat.

Meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial dimana semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>38</sup>Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti, misalnya seperti penulis saat ini meneliti tentang “pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap kinerja auditor internal bagi karyawan

---

<sup>38</sup>Abdurrohman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (jakarta: Rineka cipta, 2011).

KSPPS Gumarang Akbar Syariah''. Judul tersebut terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka dapat dibuat instrument. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu locus of control(X) dan Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Audit Internal bagi karyawan (Y).

## **F. Metode Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian**

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berbeda bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>39</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi non partisipatif yang terstruktur karena peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati hanya sebagai pengamat independen dan juga peneliti tahu pasti tentang variabel yang akan di amati.

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

---

<sup>39</sup>Soeranto, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Percetakan Sekolag Tinggi Ilmu Manajemen, 2008).

mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>40</sup>

Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengkontruksi mengenai orang, masyarakat, lembaga, kejadian, kegiatan, prilaku, motivasi, harapan, tuntutan dan seterusnya. Wawancara atau sering sering juga disebut metode interview, interview adalah salah satu metode Tanya jawab lisan atau secara langsung antara pewawancara dengan responden. Pewawancara disebut dengan (interviewer) yang mengajukan pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena penguji telah mengetahui tentang informasi apa saja yang akan di peroleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative menjawabnya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pegawai atau staf pada KSPPS Gumarang Akbar Syariah.

## 2. Angket

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya dibagi menjadi tiga, yaitu melalui wawancara, angket dan observasi. Angket merupakan salah satu dari metode dalam pengumpulan data, menurut kamus besar Bahasa Indonesia angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk menjawab bagi setiap pertanyaan.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal, 91.

Dalam penulisan angket terdapat prinsip yang menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, Bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka negatif positif , pertanyaan tidak mendua.menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan.<sup>41</sup>

### G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian untuk mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahn olehnya<sup>42</sup>. Teknik validitas instrumen penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat persamaan dengan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>43</sup>

Cara pengujian validasi yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar

<sup>41</sup>*Ibid*, hal, 91.

<sup>42</sup>Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2009), hal, 73.

<sup>43</sup>S Margono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

akan digunakan untuk mengukur pengaruh Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Kinerja Audit Internal Bagi Karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Rumus *produk moment* yang di gunakan sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= angka indeks korelasi "r" product moment
N	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum XY$	= jumlah perkalian dari skor butir dengan skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dan skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dan skor total

Dimana: pengujian validitas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS version 17.0 for windows yang lebih praktis. Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $r_{table} = 0,098$  sehingga: variabel dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{table}$  dan variabel dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{table}$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang di ukur, sehingga alat yang di ukur yang digunakan dapat terpercaya atau diandalkan. Reliabilitasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan penukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* program SPSS dengan uji statistic *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Untuk menguji signifikansi nilai *Cronbach alpha* berdasarkan hasil analisis itu dibandingkan nilai koefisien *Cronbach alpha* table pada taraf signifikansi adalah 0,05 (5 %). Instrument dikatakan konsisten (reliabel) apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar atau di atas 0,05 (5 %). Sebaliknya jika nilai *Cronbach alpha* lebih kecil atau dibawah 0,05 (5 %) maka instrument tersebut tidak (reliabel) atau tidak konsisten.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi



normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi memiliki hubungan yang linier. Pada penelitian tersebut dilakukan uji linieritas dengan melihat nilai signifikansi *linearity* pada model regresi. Aturan yang digunakan untuk menguji linearitas data.

- a. Jika nilai *linearity*  $> 0.05$ , maka dapat dikatakan hasil data tersebut tidak memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai *linearity*  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan hasil data tersebut memiliki hubungan yang linier.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selain satu cara untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Jika tidak ada salah satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai (*absolute residual*), maka tidak ada heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan metode glejser. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data. Atau dengan kata lain, model regresi yang baik adalah ketika terjadi homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Sejumlah metode pengujian yang dapat digunakan adalah Uji Glesjer, Uji Park, serta Uji Koefisien Korelasi Spearman.

#### 4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah suatu alat untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel  $y$  bila nilai variabel  $x$  ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan regresi, terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun, apabila melakukan uji korelasi belum tentu melakukan uji regresi. Dengan kata lain, bila melakukan uji korelasi, boleh meneruskan untuk uji regresi maupun tidak. Langkah-langkah untuk melakukan uji regresi sederhana sebagai berikut:

a. Menghitung  $a$  dan  $b$  dengan rumus :

$$a = \frac{(Sy)(Sx^2) - (Sx)(Sxy)}{N(Sx^2) - (Sx)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b. Membuat persamaan regresi

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

**Y** : Variabel Responen atau Variabel Akibat (Dependent)

**X** : Variabel Responen atau Variabel Faktor Penyebab  
(Independen)

a. : konstanta

b : koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang  
ditimbulkan oleh Predictor



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis KSPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram

KSPPS Gumarang Akbar Syariah adalah salah satu koperasi simpan pinjam dari 4903 koperasi yang ada di Nusa Tenggara Barat, KSPPS Gumarang Akbar Syariah berada di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, tepat pada Jl. Sriwijaya No 20 – Kota Mataram.<sup>44</sup> batas wilayah Kecamatan Mataram sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Selaparang

Sebelah Selatan : Kecamatan Sandubaye

Sebelah Timur : Kecamatan Cakra Negara

Sebelah Barat : Kecamatan Ampenan

###### b. Susunan Pengurus/Pengawas dan Dewan Pengawas Syariah KSPPS

Gumarang Akbar Syariah Mataram

###### 1) Susunan Pengurus

Ketua : H. Ignatus Suwardi, SE

Sekretaris : Ika Susan

Bendahara : Husnul Fahmi

---

<sup>44</sup>Letak Geografis Kecamatan Mataram, 2019, <http://g.co/kgs/p69fui> Kecamatan Mataram, Di Akses Tanggal 16 Maret 2021, Pukul 08:00.

## 2) Susunan Pengawas

Anggota I : H. Husen Zakaria

Anggota II : Novi Rahmawati

## 3) Susunan Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ketua : TGH. Ishak Abdul Gani Lc.

Anggota : Muhammad Ikhwan, SH

## c. Kinerja Kspps Gumarang Akbar Syariah Mataram Per 31 Desember

2020

Jumlah Anggota : 2.957 orang

Jumlah Anggota Peminjam : 886 orang

Total Asset : Rp. 5.665.380.296,-

Total Pembiayaan : Rp. 5.478.394.321,-

Simpanan Pokok : Rp.147.850.000,-

Simpanan Wajib : Rp.64.353.000,-

Cadangan Koperasi : Rp.1.802.811.257,-

SHU Setelah Pajak : Rp.388.372.774,-

## 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1

## Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**JenisKelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	7	70.0	70.0	70.0
perempuan	3	30.0	30.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis laki-laki sebanyak 7 atau senilai 70,0 %, responden menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 3 atau senilai 30,0%.

### 3. Data Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi data responden berdasarkan umur bertujuan untuk menguraikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin yang dijadikan sampel penelitian. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Umur**  
Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V al id 20-29	1	10.0	10.0	10.0
30-39	4	40.0	40.0	50.0
40-49	5	50.0	50.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan umur diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-29 sebanyak 1 orang (10,0%) diikuti dengan responden yang berusia 30-39 sebanyak 4 orang (40,0%), responden yang berusia 40-49 sebanyak 5 orang (50,0%). Jadi berdasarkan data diatas maka diketahui banyak responden paling banyak 40-49 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 50,0% dari jumlah keseluruhan.

#### 4. Hasil Uji Variabel

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Variabel LOC (X)**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOC (X)	Pernyataan 1	.863	0,4973	Valid
	Pernyataan 2	.792	0,4973	Valid
	Pernyataan 3	.863	0,4973	Valid
	Pernyataan 4	.534	0,4973	Valid
	Pernyataan 5	.794	0,4973	Valid

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,4973 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.

**Tabel 4.4**

**Uji Validitas Variabel Kinerja Audit Internal (Y)**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Audit Internal (Y)	Pernyataan 1	.856	0,4973	Valid
	Pernyataan 2	.664	0,4973	Valid
	Pernyataan 3	.671	0,4973	Valid
	Pernyataan 4	.761	0,4973	Valid
	Pernyataan5	.671	0,4973	Valid
	Pernyataan 6	.671	0,4973	Valid
	Pernyataan 7	.856	0,4973	Valid

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,4973 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”.



**Tabel 4.5****Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Batasan</b>	<b>Keterangan</b>
LOC (X)	.832	0.4973	Reliabel
Kinerja Audit Internal (Y)	.848	0.4973	Reliabel

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Jadi dari tabel 4.5 yaitu uji reliabilitas bahwa masing-masing nilai cronbach's alpha dari semua variabel mempunyai nilai di atas 0.4973 Maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

#### 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum mengerjakan analisis regresi. Model yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear sederhana. Peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji multikolonieritas pengukuran uji asumsi klasik menggunakan *spss 16 for windows*, sebagai berikut hasil pengukuran dan hasil analisis :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>45</sup> Uji normalitas yang digunakan dengan uji analisis *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data dan hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Spss*, (Jakarta : PT. Buku Kita), 2008, hal 28.

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan Hasil Analisis**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40046125
Most Extreme Differences		
	Absolute	.235
	Positive	.172
	Negative	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : SPSS data diolah,2021.

Berdasarkan output pada tabel diatas, uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai asymp. Sig sebesar  $0,639 \geq 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “Normal”.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada penelitian ini akan dilakukan uji linearitas dengan melihat nilai signifikansi *linearity* pada model regresi.

**Tabel 4.7****Hasil Uji Linearitas dan Analisa Anova Table**

Uji asumsi Linearity	Linearity				
	Sum Of Squares	Df	Mean Squere	F	Sig,
	22.312	4	22.312	.168	.000

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuji linearitasnya dengan menggunakan Anova Table. Variabel locus of control (X) dengan kinerja (Y). Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Linearity dari variabel locus of control  $0.000 < 0.05$ . Hal ini diartikan, bahwa variabel locus of control linearity, karena nilainya melebihi 0.05. Jadi, variabel locus of control dan kinerja memiliki hubungan yang linear.

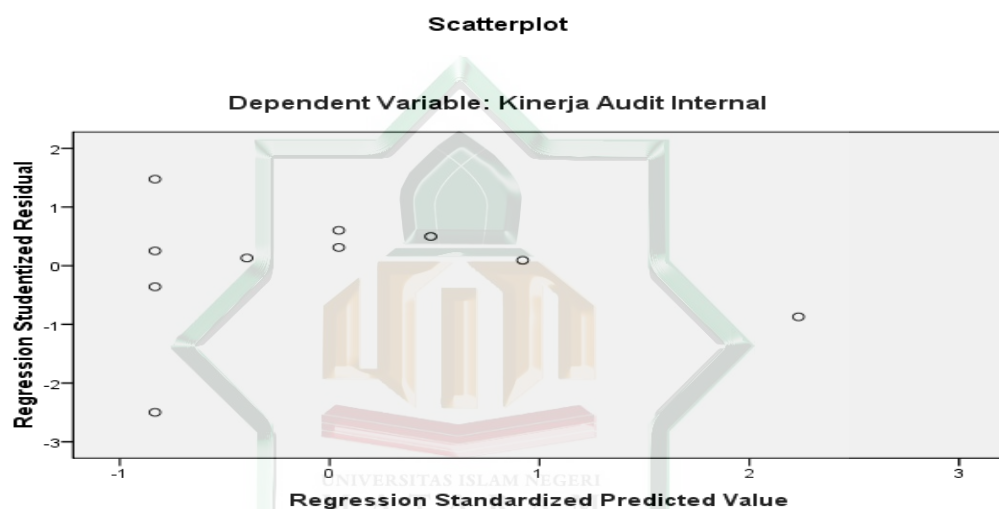
c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis grafis. Analisis grafis dilakukan dengan *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Standardized*.<sup>46</sup> Suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

<sup>46</sup>Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisa SPSS 17.0 & Smartpls 2.0*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPM), Edisi Pertama, 2011, hal, 160.

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidakberpola
- b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0
- c. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau di bawah saja

**Tabel 4.8**  
**Scatterplot**



Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Berdasarkan tampilan pada Scatterplot terlihat, bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Regression Standardized Residual. Oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafis pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Analisi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui ara hubungan antara variabel independen dan dependen apakah positif atau negatif dan

digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear sederhana menggunakan *spss for windows 16.0* Sebagai berikut hasil uji analisis regresi sederhana.

**Tabel 4.9**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Agresivitas

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.9 *variable entered/removed*, menunjukkan seluruh variabel diikutkan dalam pengelolaan data. Tabel diatas menginformasikan bahwa tidak ada variabel yang di removed.

**Tabel 4.10**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 <sup>a</sup>	.025	-.097	3.676

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control.

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.54 *model summary* memberikan informasi tentang nilai R, diperoleh hasil koefisien regresi antara variabel *locus of control* (X) dan kinerja (Y) sebesar 0.158. Variabel *locus of control* (X) hanya memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel kinerja (Y) sebesar 0.25%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square atau determinasi sebesar 0.25 (kontribusinya sebesar  $0.025 \times 100\%$ ). Hal ini memberikan informasi bahwa variabel *locus of control* (X) mempengaruhi terhadap variabel kinerja (Y) yaitu 25%, sedangkan sisanya 75.0 % dipengaruhi oleh variabel atau faktorlain.

**Tabel 4.11**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1 X	2.770	1	2.770	.205
Residual	108.130	8	13.516	
Total	110.900	9		

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control

b. Dependent Variable: Kinerja Audit Internal

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.10 “Anova”, penguatan interpretasi, bahwa hubungan variabel *locus of control* (X) terhadap kinerja audit internal (Y) merupakan sangat signifikan. Hal ini terlihat dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 205 dengan tingkat signifikansi  $663 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi hubungan LOC.

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.709	12.885		2.306	.050
Y	-.245	.541	-.158	-.453	.663

a. Dependent Variable: Kinerja Audit Internal

Sumber : output SPSS yang diolah, 2021.

Tabel 4.12“ *Coefficientsz*” menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi secara umum adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 29.709 + 2.45X$$

Artinya, apabila *locus of control* = 0 ( $X=0$ ), maka kinerja audit internal merupakan 29.709.

## B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti pengaruh internal locus of control terhadap kinerja audit internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini yaitu: apakah internal locus of control berpengaruh terhadap kinerja auditor internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah.

Terdapat pengaruh signifikan positif dari variabel *locus of control* internal terhadap kinerja auditor. Jika *locus of control* internal semakin tinggi, maka kinerja auditor akan meningkat. Penjelasan hasil penelitian ini bahwa auditor yang memiliki locus of control internal yang tinggi cenderung meyakini bahwa hasil kerja itu bergantung pada diri mereka sendiri akan menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Auditor yang memiliki *locus of control* internal lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka, sehingga menimbulkan kepuasan dan akan semakin meningkatkan kinerja mereka. Misalnya, apabila auditor ingin mendapatkan insentif lebih besar maupun promosi jabatan, harus ada keinginan besar dalam diri mereka untuk meraihnya, dengan cara bekerja sebaik mungkin sesuai dengan kode etik akuntan yang ada. Apabila auditor bekerja sesuai kode etik maka otomatis kinerja auditor juga meningkat.

Bersumber pada tabel 4.1 diketahui nilai signifikan variabel dalam penelitian ini yaitu *locus of control* (X) terhadap variabel kinerja audit internal (Y) sebesar 0.4973. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel independen



memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel dependen sebesar  $0.4973 < 0.000$ . Hal ini berarti variabel *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja audit internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Hal ini dibuktikan dengan teori yang menunjang hasil analisis variabel *locus of control* dan kinerja audit internal.

Dalam jurnal bisnis dan ekonomi menyatakan, bahwa *locus of control* terkait dengan kendali seseorang dalam menghadapi kejadian, peristiwa, keberuntungan dan takdir. Terdapat dua kecenderungan *locus of control* yaitu internal dan eksternal. Individu dengan internal *locus of control* lebih menyukai pekerjaan yang menantang menuntut kreativitas, kompleks, dan penuh inisiatif. Individu dengan eksternal *locus of control* lebih menyukai pekerjaan yang stabil, rutin, sederhana dan terkontrol oleh atasan. *Locus of control* dibagi beberapa indikator pencapaian hasil, faktor keberuntungan, kesuksesan, memiliki kerja etos tinggi, pribadi yang bertanggung jawab, antisipasi masalah.

Dimensi *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kinerja audit internal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji anova. Hasil uji yang diujikan antara variabel *locus of control* dibagi beberapa dimensi pencapaian hasil, faktor keberuntungan, kesuksesan, memiliki kerja etos tinggi, pribadi yang bertanggung jawab, antisipasi masalah terhadap variabel kinerja audit internal. Hasil uji menyatakan bahwa variabel *locus of control* terhadap kinerja audit internal memiliki pengaruh signifikan. Nilai variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap dependen sebesar  $0.663 < 0.05$ .

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori yang membahas tentang *locus of control* yang dapat memperkuat hasil penelitian dimana *locus of control* merupakan Tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi. Jadi penjelasan secara teori dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa locus of control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja audit internal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melianah dalam jurnal yang berjudul “Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement; A Case History of A Variable, *Journal Psychology*, The American Psychological Association, Vol. 45. No.4. April, 1990”. Dimana Karimi dan Alipour mengungkapkan bahwa seorang auditor dengan *Locus of control* internal sangat mempengaruhi seseorang auditor dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam pekerjaannya dan siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi sebagai hasil dari pekerjaan dan keputusan yang diambilnya. Namun perlu diketahui bahwa setiap orang memiliki *locus of control* tertentu yang berada diantara kedua ektrim tersebut. Secara teori dan yang terjadi dilapangan *locus of control* memungkinkan perilaku karyawan apabila dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakteristik internal *locus of control*-nya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Julian B Rotter, Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement; A Case History of A Variable, *Journal Psychology*, The American Psychological Association, Vol. 45. No.4. April, 1990.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *locus of control* terhadap kinerja audit internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagaiberikut:

- a. Pengaruh internal *locus of control* terhadap kinerja audit internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Bersumber pada tabel 4.3 diketahui nilai signifikan variabel dalam penelitian ini yaitu *locus of control* (X) terhadap variabel kinerja (Y) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel dependen sebesar 0.000.>r tabel 0,4973 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”. Hal ini berarti variabel *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja audit internal bagi karyawan KSPPS Gumarang Akbar Syariah. Hal ini dibuktikan dengan teori yang menunjang hasil analisis variabel *locus of control* dan kinerja audit internal .
- b. Nilai Hubungan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja audit internal bagi karyawan KPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram. Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai korelasi *locus of control* (X) dan kinerja audit internal (Y) adalah sebesar 0.4973. Nilai korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang “kuat” antara *locus of control* dengan kinerja audit internal bagi

karyawan KPPS Gumarang Akbar Syariah Mataram. Pernyataan di atas diperkuat pada tabel 4.3 Tabel kekuatan hubungan dengan nilai X & Y mengartikan kekuatan hubungan tinggi atau kuat. Nilai hubungan variabel *locus of control* terhadap kinerja menempati angka sebesar 0.4973. Variabel *locus of control* memiliki nilai determinasi atau nilai R square terhadap kinerja sebesar 0.25. besarnya nilai determinasi atau nilai R square sama dengan 25%. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R square atau determinasi sebesar (kontribusinya sebesar  $0.25 \times 100\%$ ). *Locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sebesar 46.4%. Sisa nilai pengurangan  $100\% - 25\%$  menghasilkan nilai sebesar 75%. Hal tersebut diartikan, bahwa 53.6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Nilai kontribusi yang diberikan oleh variabel *locus of control* terhadap kinerja pegawai struktural. Nilai tersebut menunjukkan angka sebesar 0.464 atau 46.4%. Hasil uji nilai hubungan di atas variabel *locus of control* terhadap kinerja menghasilkan nilai hubungan kuat atau tinggi dari suatu variabel. Adapun teori pendukung tentang pernyataan diatas, sebagaiberikut:

*Locus of control* merupakan sebuah variabel yang sering dikaitkan dengan *self esteem*, kepuasan kerja, kinerja. *Locus of control* memiliki peranan penting untuk mengontrol kinerja seseorang. *Locus of control* dapat diukur dari kemampuan dalam menguasai peristiwa yang terjadi pada dirinya.

Jika *locus of control* dapat dikelola dengan baik, maka kinerja individu dapat menjadi lebih baik.<sup>48</sup>

- c. Sebagaimana di lihat dari uji regresi linear sederhana yang terletak pada table “*Anova*”, penguatan interpretasi, bahwa hubungan variabel *locus of control* (X) terhadap kinerja audit internal (Y) merupakan sangat signifikan. Hal ini terlihat dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 205 dengan tingkat signifikansi  $663 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi hubungan LOC.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyumbangkan atau memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan kinerja audit internal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja audit internal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperbaiki instrument pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini instrument pertanyaan atau pernyataan terbatas dan kurang memadai.

---

<sup>48</sup>Wuryaningsih dan Rini Kuswati, *Jurnal Analisis Pengaruh Locus Of Control Pada Kinerja Karyawan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maret 2013, hal, 276.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah populasi, sehingga dapat mendekati gambaran hasil kondisi yang sebenarnya.



**Perpustakaan UIN Mataram**

### Daftar Pustaka

- Budiman, haeyanto T. *Pedoman Dan Strategi Audit Intern Bank Ikatan Bankir Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Dewi, Amin Priyatna. "Pengaruh Locus of Control Dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Solo Dan Yogyakarta)," 2017, 135.
- Fatmatuzzahra. "Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Sistem Usaha Simpan Pinjam Kopontren Addinul Qayyimu Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat." Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2011.
- Fatoni, Abdurrohman. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisa SPSS 17.0 & Smartpls 2.0*. Yogyakarta: UUP STIM YKPM, 2011.
- Kartaspoerta, G. *Koprasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Melianah, Melianah. "Pengaruh Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal Dalam Perspektif Kerja Islam." *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 2019.
- Muh. Salahuddin. *Ekonomi Syariah: Gerakan Arus Bawah*. Mataram: FEBI UIN Mataram, 2019.
- Muhamad Yusuf, "Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Terhadap Kualitas Dan Prestasi Kerja." Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.
- Nuzqi Taufikur Rahman. "Pengaruh Locus Of Control Dan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*. IAIN Surakarta, 2019.
- Rachmat Arief. "Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan." *Jurnal Ekonomi* 7 (2016): 1.
- Satriadi. "Analisis Perkembangan Kredit Koprasi Tunas Harapan Di Desa Montong Are Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat." Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2015.
- Setyabudi Indartono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta :Yukaprint, 2012.
- s margono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Siti Hidayah dan Haryanti. "Peran Locus Of Control Internal Pada Perilaku Etis Karyawan Di Dalam Organisasi." *Locos Of Control* 1 N0 7 (2018): 1–11.
- Soeranto. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.

## LAMPIRAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin :  
 Umur :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Unit Kerja/Bagian :  
 Lama Bekerja :

### PETUNJUK PENGISIAN

Pertanyaan-Pertanyaan dalam Koesioner ini mempunyai 5 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda silang (X) pada jawaban bapak/ibu langsung di lembar koesioner.

#### A.Locus of Control

No	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
Locus of Control Internal						
1	Meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi di pengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki					
2	Dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian yang dimiliki					
3	Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap control prilaku, peristiwa dan tindakannya.					
4	Minat di dalam diri merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang apabila ada motivasi					
5	Seseorang yang memiliki pengendalian dari dalam bersikap optimis pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol prilaku					
6	Bersikap optimis adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah					
7	Pengendalian dari dalam diri seseorang dengan cara berfikir positif dan berusaha agar mencapai hal terbaik					



	dari keadaan terburuk					
8	Bahwa kehidupan seseorang di control oleh prilakunya sendiri akan lebih percaya diri dan lebih gigih menyelesaikan suatu masalah					
9	Pengendalian dalam suatu masalah merupakan keyakinan yang di hasilkan dari intraksi individu terhadap peristiwa yang terjadi					
10	Seseorang yang memiliki orientasi internal cenderung lebih percaya diri, berpikir optimis dalam setiap langkahnya					

### KINERJA AUDIT

No	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
Kinerja Audit Internal						
1	saya mampu menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu dibandingkan dengan rekan saya yang lain					
2	hasil pekerjaan saya selalu di nilai sangat bagus					
3	saya selalu memberikan usulan konstruktif kepada supervisor mengenai bagaimana seharusnya pekerjaan audit dilakukan					
4	saya menemukan cara untuk meningkatkan prosedur audit					
5	saya menilai kinerja saya paling tinggi dibandingkan dengan auditor yang lain yang setingkat dengan saya					
6	hasil pekerjaan saya menyebabkan saya dihargai oleh teman-teman saya					
7	mempertahankan dan memperbaiki hubungan dengan klien merupakan bagian penting dari pekerjaan saya					